

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Jika kita perhatikan perkembangan dunia semenjak berakhirnya Perang Dingin, dimana Uni Soviet runtuh sehingga memunculkan negara adikuasa tunggal yaitu Amerika Serikat yang sampai saat ini merupakan satu-satunya negara adidaya yang bertindak sewenang-wenang.

Dilain pihak negara-negara bekas Uni Soviet mengalami transisi politik yang berdampak pada situasi nasional masing-masing negara yang memburuk baik ekonomi, politik, keamanan, dan militer.

Ketidakstabilan ini pun dialami juga oleh Rusia, yang mana setelah bubarnya Uni Soviet, Rusia mengalami keterpurukan hampir di semua bidang terutama ekonomi. Sejak bubarnya Uni Soviet perkembangan ekonomi Rusia sangat tergantung pada pinjaman luar negeri bahkan pada tahun 1998 Rusia adalah sebuah negara yang bangkrut total.<sup>1</sup>

Namun setelah Rusia di pimpin oleh Vladimir Putin sejak tahun 2000, Rusia bangkit menjadi sebuah negara baru yang mengalami kemajuan yang sangat pesat sehingga bisa diharapkan menjadi penyeimbang bagi AS. Hal ini dilihat dari keberhasilan Rusia dalam membayar hutang luar negerinya bahkan boleh

---

<sup>1</sup> Hampir Semua Utang Terbayar, *Kompas* Kamis, 24 Agustus 2006

dikatakan hutang luar negeri Rusia lunas, termasuk hutang luar negeri ketika masih menjadi Uni Soviet<sup>2</sup>.

Keberhasilan ini merupakan hasil kerja keras Putin terutama dalam kebijakan ekonominya, dimana Putin kembali menerapkan sistem pemerintahan yang bersifat sentralistis.

Dengan keberhasilan ini dan dengan melihat kebijakan-kebijakan yang diambil Putin maka bisa dipastikan bahwa Putin mengiginkan Rusia kembali menjadi sebuah negara adidaya sebagai mana Uni Soviet dulu, dan Putin sendiripun menyadari bahwa runtuhnya Uni Soviet tahun 1991 merupakan bencana geopolitik terbesar abad 20.

Runtuhnya Uni Soviet membuat jutaan orang Rusia berada di luar perbatasan Rusia dan gejala yang menyebabkan hal itu sekarang mengancam Rusia sendiri.<sup>3</sup> Dengan alasan ini lah penulis merasa tertarik dengan perkembangan dan keinginan Rusia tersebut, sehingga penulis memilih suatu topik : Strategi Rusia Untuk Kembali Menjadi Negara Adikuasa Di Bawah Kepemimpinan Vladimir Putin (Tahun 2000-2006).

## **B. TUJUAN PENELITIAN**

Secara garis besar ada beberapa tujuan dari kajian penulisan ini, diantaranya adalah :

Pertama, penulis ingin mendiskripsikan tentang gambaran Rusia secara umum dari berbagai segi, baik dari segi politik, sejarah, ekonomi, budaya,

<sup>2</sup> Bagaimana Utang Kita?, *Republika*, Sabtu, 02 September 2006

<sup>3</sup> <http://www.voanews.com/indonesian/archive/2005-04/2005-04-26-voa4.cfm>

geografi dan sebagainya. Yang hal tersebut sedikit banyak telah mempengaruhi keinginan Rusia untuk menjadi negara adikuasa.

Kedua, penelitian ini ingin mendeskripsikan tentang biografi Vladimir Vladimirovich Putin sebagai pemimpin Rusia pada masa pemerintahan 2000-2006 beserta hal-hal yang melatar belakangnya dalam segala kebijakan yang dibuatnya.

Ketiga, penulis akan mendiskripsikan kebijakan-kebijakan Rusia dalam berbagai bidang yang mendukung Rusia untuk memperbesar kekuatan nasionalnya demi mencapai tujuannya untuk kembali menjadi negara adikuasa.

Terakhir, tulisan ini adalah sebagai upaya untuk meraih gelar kesarjanaan (S1) dalam disiplin Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

### **C. LATAR BELAKANG MASALAH**

Uni Soviet merupakan sebuah negara komunis di Eropa Timur dan Asia Utara yang pernah ada dari tahun 1917 sampai tahun 1991. Negara ini didirikan setelah Revolusi Oktober pada tanggal 7 November 1917 menurut penanggalan Kalender Gregorian.<sup>4</sup> Uni Soviet merupakan sebuah negara yang mempunyai wilayah yang paling luas di dunia dengan jumlah penduduk terbesar di dunia setelah China, India, Indonesia dan Amerika.

Uni Soviet merupakan negara pengganti dari Kekaisaran Rusia Raya yang runtuh pada tahun 1917 disebabkan revolusi. Sejak Uni Soviet berdiri dan

---

<sup>4</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Uni\\_Soviet](http://id.wikipedia.org/wiki/Uni_Soviet)

berkuasa (1922-1991), Uni Soviet mengalami beberapa pergantian pemerintahan (kekuasaan) diantaranya, Vladimir Lenin (1922-1924), Joseph Stalin (1924-1953), Nikita S Khrushchev (1953-1964), Brezhnev (1970-1982), Michael Gorbachev (1985-1991).

Uni Soviet mengalami kemajuan hampir dalam segala bidang, sehingga Uni Soviet tampil sebagai negara adikuasa dan kuat yang disegani oleh negara lain termasuk oleh Amerika Serikat.

Pada masa pemerintahan Joseph Stalin Uni Soviet menjadi sebuah negara adikuasa, terbukti pada kemajuan kekuatan nasionalnya sehingga bisa mempengaruhi negara lain hal ini terbukti dalam berbagai hal di antaranya :

Pertama, pengaruh Uni Soviet terus meluas yang tentunya bertambah pula wilayah Uni Soviet diantaranya Lithuania, Latvia, Estonia, Rumania, Besarbia, Bukovina, Moldavian (1940). Pengaruh Uni Soviet juga terasa sampai ke wilayah Polandia, Chechoslovakia, Hungaria, Bulgariam Albania dan Jerman Barat.

Kedua, dalam bidang militer Uni Soviet pada masa Joseph Stalin menjadi sebuah negara nuklir, sebagai bukti pada tahun 1949 Uni Soviet mendeklarasikan uji coba bom atomnya<sup>5</sup>.

Ketiga, dalam bidang Karakter Nasional (National Character) Uni Soviet mengalami kemajuan yang hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah masyarakat yang melek huruf.

Keempat, dalam bidang Industri Uni Soviet mengalami kemajuan yang sangat besar bahkan Uni Soviet menjadi suatu kekuatan industri yang besar.<sup>6</sup> Hal

---

<sup>5</sup> *Ibid*

ini ditandai dengan meningkatnya pendapatan nasional Uni Soviet menjadi empat kali lipat dengan tingkat pertumbuhan tahunan hampir mencapai 15 %. Selain dalam peningkatan pendapatan nasional, kemajuan industri Uni Soviet menghasilkan hasil yang sangat mengembirakan diantaranya, antara tahun 1928-1940 produksi tahunan listrik naik dari 5 miliar menjadi 48,3 KW/jam, baja 4,3 juta ton menjadi 18,3 juta ton, peralatan mesin dari 2.000 menjadi 58.000, kendaraan bermotor dari 8.000 menjadi 145.000. Ketika menjelang perang industri mewakili 84,7 % dari ekonomi soviet<sup>7</sup>.

Kemajuan ini menimbulkan kekhawatiran di pihak Barat maka mereka membentuk sebuah aliansi guna membendung pengaruh Uni Soviet, melihat hal tersebut maka Uni Soviet melakukan hubungan dengan China dan membentuk aliansi baru maka sejak saat itu terjadilah perang Dingin antara Barat (diwakili Amerika Serikat) dan Timur yang diwakili Uni Soviet.

Kejayaan Uni Soviet ini lalu dilanjutkan dan ditingkatkan oleh pengganti Joseph Stalin yaitu Nikita S Khrushchev. Khrushchev selain mempertahankan kemajuan yang ada ia juga berusaha meningkatkannya, diantaranya :

Pertama, meluasnya pengaruh Uni Soviet terhadap wilayah-wilayah lain termasuk negara-negara yang tidak berideologi komunis terutama dengan negara-negara Timur Tengah (Mesir dan Syria).<sup>8</sup>

Kedua, dalam bidang militer Uni Soviet mengalami kemajuan yang menakjubkan diantaranya, berhasil memproduksi bom hidrogen (1953),

---

<sup>6</sup> Zbigniew Brzezinski, *KEGAGALAN BESAR MUNCUL DAN RUNTUHNYA KOMUNISME DALAM ABAD KEDUA PULUH*, (Penerjemah : Tjun Surjaman, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1990, hal 26.

<sup>7</sup> *ibid*

<sup>8</sup> *ibid*

memproduksi misil/roket jarak jauh (1957), menerbangkan satelit pertama bernama Sputnik (1957) dan satelit kedua bernama Yuri Gagarin (1961).

Namun pada tahun 1970-an Uni Soviet mengalami kemunduran dan puncaknya terjadi pada masa pemerintahan Gorbachev. Ia mewarisi keadaan ekonomi yang memburuk dan mewarisi juga hubungan yang buruk dengan negara luar, ditambah dengan terjadinya kecelakaan yang berupa ledakan di reaktor nuklir Chernobyl sehingga terjadinya penyebaran zat radioaktif ke wilayah yang luas.

Gorbachev berusaha untuk memperbaiki keadaan yang memburuk yang hampir terjadi disegala bidang maka ia memperkenalkan beberapa program, diantaranya *glasnost* (keterbukaan politik), *perestroika* (restrukturisasi ekonomi), dan *uskoreniye* (percepatan pembangunan ekonomi).<sup>9</sup>

Namun program-program tersebut justru malah memperparah keadaan Uni Soviet yang menyebabkan Uni Soviet runtuh dan banyak wilayah yang dulunya bagian dari Uni Soviet memerdekakan diri.

Pada bulan September Congres Uni Soviet mengadakan diskusi-diskusi guna menghadapi kehancuran Uni Soviet dan hasilnya pada tanggal 8 Desember didirikanlah Commonwealth of Independent States (CIS) dan pada waktu yang sama Amerika Serikat menyatakan bahwa Uni Soviet merupakan sebuah negara merdeka baru.

---

<sup>9</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Uni\\_Soviet](http://id.wikipedia.org/wiki/Uni_Soviet)

Pada tanggal 26 Desember pemerintah Republik Rusia mengambil alih kantor dan wilayah Uni Soviet dan setelah itu runtuhlah Uni Soviet sebagai sebuah negara besar.

Setelah Uni Soviet dibubarkan, negara-negara bekas Uni Soviet tergabung dalam Persemakmuran Negara-Negara Merdeka (PNM) atau dikenal dengan CIS (*Commonwealth of Independent States*), di mana semua negara mantan anggota Uni Soviet ikut kecuali ketiga Negara Baltik; Estonia, Latvia dan Lithuania. Georgia pertama-tama tidak mau ikut menjadi anggota, tetapi beberapa lama kemudian akhirnya bersedia pula. Ibukota PNM adalah Minsk, ibukota Belarus<sup>10</sup> dan Rusia dijadikan sebagai permimpin persemakmuran ini.

Rusia merupakan negara penerus dari Uni Soviet dan mewarisi hampir semua wilayahnya (2/3 bagian) disamping itu juga Republik Rusia mewarisi kehancuran dalam segala bidang terutama dalam bidang ekonomi.

Setelah runtuhnya Uni Soviet, Rusia menjadi negara yang baru merdeka kehancuran Uni Soviet tentunya mewariskan berbagai hal di antaranya keadaan politik di Rusia sangat tidak stabil, sering terjadi konflik dalam negeri bahkan antara pemerintah eksekutif dan legislatif.<sup>11</sup>

Boris Yeltsin merupakan presiden pertama Republik Rusia dan ia berusaha untuk mengembalikan keadaan Uni Soviet menjadi sebuah negara yang normal, dia mencoba melakukan swastanisasi guna mendorong investor asing dan ia membuka kran demokrasi guna memperbaiki keadaan politik Rusia.

---

<sup>10</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Uni\\_Soviet](http://id.wikipedia.org/wiki/Uni_Soviet)

<sup>11</sup> Microsoft ® Encarta ® 2006. © 1993-2005 Microsoft Corporation. All rights reserved.

Namun usaha Yelsin malah makin membuat keadaan Rusia semakin memburuk terutama setelah krisis moneter melanda dunia dan berdampak juga terhadap Rusia, sehingga Rusia tergantung terhadap hutang luar negeri bahkan pada tahun 1998 Rusia merupakan sebuah negara yang bangkrut dan tergantung terhadap hutang luar negeri.

Rusia mengalami keterpurukan hampir di semua bidang terutama ekonomi. Sejak bubarnya Uni Soviet perkembangan ekonomi Rusia sangat tergantung pada pinjaman luar negeri bahkan pada tahun 1998 Rusia adalah sebuah negara yang bangkrut total. Rusia memiliki utang luar negeri hampir sebesar 96 persen terhadap PDB pada 1999. Artinya, dalam setahun Rusia tidak boleh makan, jika utang harus dibayar pada tahun itu juga<sup>12</sup>. Akibatnya Rusia kurang dipandang oleh negara lain apalagi oleh negara besar seperti Amerika Serikat.

Masalah yang lain yang timbul ialah terjadinya korupsi yang besar-besaran dan munculnya konglomerat-konglomerat hitam yang semakin merusak kehidupan Rusia.

Sejak Presiden Vladimir Putin menggantikan Boris Yeltsin, citra Rusia mulai membaik dan menjadi sebuah negara yang amat pesat perkembangannya sehingga Rusia kembali masih dianggap sebagai sebuah negara adikuasa (terutama di wilayah Timur Tengah)<sup>13</sup> atau bisa menjadi negara adikuasa, yang bisa mengimbangi kearoganan Amerika Serikat.

Pandangan dan harapan masyarakat dunia terhadap Rusia untuk menjadi negara yang menyaingi Amerika Serikat (negara adikuasa) bukanlah tanpa alasan.

---

<sup>12</sup> Hampir Semua Utang Terbayar, *Kompas* Kamis, 24 Agustus 2006

<sup>13</sup> Citra Rusia Mulai Membaik, *Kompas* Sabtu, 02 September 2006



Pada akhir dekade 1990-an, Rusia menjadi negara yang tergolong kelabu, bahkan hitam dalam konteks perekonomian. Tahun 1998, Rusia adalah sebuah negara yang bangkrut total.<sup>14</sup>

Salah satu dari alasan tersebut adalah dengan adanya keberhasilan Rusia untuk membayar hutang luar negeri bahkan bisa dikatakan hutang luar negeri Rusia sudah lunas, hal ini selain diakibatkan oleh karena naiknya harga minyak dunia sehingga pendapatan Rusia pun meningkat tajam tetapi juga oleh karena pemerintahan Putin yang berjalan dengan baik.

Barat boleh mencela Presiden Rusia sebagai sebuah pemimpin dengan kecenderungan diktator di Rusia. Namun, dalam konteks perekonomian, Putin telah melakukan hal terbaik, yang mungkin jarang terjadi di dalam sejarah perekonomian modern. Selama Putin berkuasa, Rusia berhasil meraih pendapatan ratusan miliar dollar AS dari ekspor migas.

Kepercayaan dunia terhadap Rusia tidak hanya karena melihat pada kemajuan perekonomian Rusia, tetapi pada peran Rusia di dunia Internasional dan juga ini didukung oleh kebijakan politik Putin itu sendiri.

Dengan kemajuan ini Presiden Vladimir Putin mengiginkan Rusia menjadi sebuah negara adidaya sebagaimana Uni Soviet dahulu bahkan Presiden Russia Vladimir Putin mengatakan runtuhnya Uni Soviet tahun 1991 merupakan bencana geopolitik terbesar abad 20.<sup>15</sup>

#### **D. POKOK PERMASALAHAN**

---

<sup>14</sup> Citra Rusia Mulai Membaik, *Kompas* Sabtu, 02 September 2006

<sup>15</sup> <http://www.voanews.com/indonesian/archive/2005-04/2005-04-26-voa4.cfm>

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan sebuah pokok permasalahan. Bagaimana Strategi Rusia Untuk Kembali Menjadi Negara Adikuasa (di Bawah Kepemimpinan Vladimir Vladimirovich Putin Tahun 2000-2006).

## **E. KERANGKA DASAR TEORI**

Untuk menganalisa dan menjelaskan permasalahan di atas penulis akan menggunakan konsep Nasional Power oleh Hans J Morgenthau, Teori Peranan dan teori Decision Making Process yang disampaikan oleh Gabriel Almond.

### **I. Konsep Nasional Power**

Power didefinisikan sebagai kemampuan suatu aktor (individu, kelompok atau negara bangsa) mempengaruhi pikiran dan tingkah laku aktor lain sehingga mau melakukan sesuatu yang sebenarnya tidak disukainya.<sup>16</sup>

Menurut Morgenthau ada 9 elemen dari nasional power sebuah negara, diantaranya<sup>17</sup> :

#### **1. Geografi (Geography)**

Geografi merupakan faktor penting dalam kekuatan sebuah negara, dalam mendukung perkembangan politik dan militer sebuah negara, hal ini di sebabkan karena faktor geografis sangat menentukan dalam tindakan sebuah negara baik kebijakan dalam negeri maupun kebijakan luar negeri.

---

<sup>16</sup> Mohtar Mas'ood,, *Ilmu Hubungan Internasional Disiplin dan Metologi*, Penerbit LP3IS, Jakarta, 1990 hal 98

<sup>17</sup> Hans J Morgenthau, *POLITICS AMONG NATIONS*, Alfred -A-Knopf, New York, Fifth Edition, hal 112-149

Faktor ini juga sekaligus sebagai sebuah elemen kekuatan nasional yang bersifat tetap. Letak geografis sangat menentukan sekali posisi suatu negara di dalam tatanan internasional.

Secara geografi Rusia merupakan sebuah negara terbesar di dunia dengan luas wilayah 17.075.400 km<sup>2</sup> dan membentang dengan luas di sebelah timur Eropa dan utara Asia atau sekitar dua kali wilayah Republik Rakyat Tiongkok.<sup>18</sup>

## 2. Sumber Daya Alam ( Natural Resources)

Sumber daya alam merupakan salah satu faktor dalam kekuatan sebuah negara karena dengan adanya sumber daya alam sebuah negara akan bersifat mandiri, sehingga tidak akan tergantung terhadap negara lain sehingga dapat menaikan posisi negara dalam tatanan internasional.

Disamping itu sumber daya alam juga bisa digunakan sebagai penekan terhadap negara lain apalagi negara lain sangat tergantung terhadap sumber alam tersebut.

Rusia memiliki jumlah sumber daya alam yang sangat besar terutama sumber daya minyak. Sebagai contoh Rusia memproduksi minyak sebesar 9.15 juta barel/hari sedangkan jumlah konsumsi minyak per hari Rusia sebesar 2.8 juta barel/hari. Sehingga dengan perbedaan yang besar antara jumlah produksi dengan konsumsi, menjadikan Rusia menjadi negara salah satu pengeksport minyak terbesar di dunia, misalnya pada tahun 2004 Rusia mengeksport minyak sebesar 5.15 juta barel/hari.<sup>19</sup>

## 3. Kemampuan Industri (Industrial Capacity)

---

<sup>18</sup> <http://id.wikipedia.org/wiki/Rusia>

<sup>19</sup> The World Fact Book [www.cia.gov/Russia](http://www.cia.gov/Russia)

Sumber daya alam sebagai sebuah elemen kekuatan nasional harus didukung oleh kemampuan industri sebuah negara, sebagai contoh jika sebuah negara memiliki sumber uranium maka uranium ini bisa diolah oleh industri sehingga bisa mendukung terhadap kekuatan militer sebuah negara. Satu hal yang tidak dapat dipungkiri bahwa kejayaan atau kemajuan sebuah negara saat ini identik dengan kemajuan industri di negara tersebut.

Rusia merupakan sebuah negara industri yang memiliki banyak cabang industri dengan perkembangan industri sebesar 4 %. Ada beberapa industri yang terdapat di Russia di antaranya produksi batu bara, minyak, gas, kimia, pesawat terbang, mobil, obat-obatan dan lain-lain.

#### 4. Kesiapsiagaan Militer (Military Preparedness)

Kekuatan militer sebuah negara merupakan sebuah elemen yang digunakan sebagai pendukung kebijakan luar negeri sebuah negara. Merupakan sesuatu hal yang logis, sebuah negara menyatakan perang ataupun damai, pernyataan ini akan didasarkan pada kekuatan militernya. Namun kekuatan militer sebuah negara sangat ditentukan oleh tiga faktor yaitu, teknologi, kepemimpinan dan kualitas angkatan bersenjata.

Rusia masih memiliki persenjataan nuklir warisan Uni Soviet dan jumlah persenjataan yang sangat besar, bahkan merupakan salah satu negara besar pengekspor persenjataan ke negara lain, misalnya Rusia merupakan penyuplai senjata terbesar bagi India yang memasok pesawat pengebom, kapal induk, dan kapal selam bertenaga nuklir.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> India-Rusia Sepakati Pakta Persenjataan, *Kompas* Kamis, 7 Februari 2002

## 5. Populasi

Populasi merupakan sebuah pendorong dari kekuatan sebuah negara dan kita bisa melihat saat Uni Soviet dan Amerika Serikat tampil sebagai dua negara besar, kedua negara ini memiliki jumlah populasi yang sangat besar. Jumlah populasi ini tentunya bermanfaat bagi perkembangan teknologi dan militer.

Pada bulan Juli 2006 jumlah populasi Rusia sebesar 142,893,540 orang, jumlah ini terdiri dari 160 kelompok etnis dan suku-suku pribumi yang berbeda di Rusia.

## 6. Karakter Nasional (National Character)

Karakter nasional merupakan sebuah pendukung kekuatan sebuah negara, sebagai contoh adalah negara Jerman di bawah kepemimpinan Hitler, di mana pemerintahan di dukung oleh masyarakat yang memiliki karakter sebagai manusia pilihan yang bisa menguasai negara lain.

Rusia yang sebuah yang dulunya merupakan sebuah negara besar dan menguasai banyak wilayah, baik masa kekaisaran Rusia (Russia Empire) maupun pada masa Uni Soviet.

Hal ini tentunya merupakan kebanggaan tersendiri bagi masyarakat Rusia, khususnya menjadikan sebagai karakter bangsa, hal ini bisa dilihat dari beberapa hal yang merupakan karakter masyarakat Rusia, diantaranya :

- a. Figur Lenin yang menjadi tokoh dunia dari kalangan etnis Rusia, hal ini membawa kebanggaan tersendiri bagi bangsa Rusia

- b. Ideologi komunisme memberikan peluang untuk bangsa Rusia sebagai pewaris Roma II dan mengakui dirinya sebagai Roma III yang akan menguasai dunia, dan ide imperium Rusia dapat saling menguji.

#### 7. Moral Nasional (National Morale)

Moral Nasional merupakan tingkat kebulatan tekad (keyakinan hati) yang merupakan dukungan bangsa terhadap kebijakan-kebijakan dari pemerintahan suatu negara, sebagai contoh kebijakan perang atau damai, maka hal ini ditentukan oleh moral nasional.

Moral nasional memiliki sifat yang tidak stabil dan tergantung pada momen sejarah. dalam hal ini Rusia memiliki moral nasional yang berbeda dengan negara lainnya, yaitu sifat tenacity yaitu sifat moral yang berupa ketahanan, kegigihan, keuletan yang bisa mendukung akan kemajuan bangsanya.<sup>21</sup>

#### 8. Kualitas Diplomasi (The Quality of Diplomacy)

Kualitas diplomasi merupakan penentu terhadap keberhasilan sebuah negara, meskipun sebuah negara mempunyai banyak elemen kekuatan nasional, namun tanpa didukung oleh kualitas diplomasi maka tidak akan mempunyai pengaruh terhadap negara lain.

Dalam masalah diplomasi Rusia sering menggunakan faktor kekayaan alam sebagai salah satu alat untuk menguatkan daya bargaining dan juga sebagai alat penekan dan pengaruh terhadap negara lain, hal ini dirasakan sangat berhasil sebagai faktor kekuatan diplomasi Rusia.

---

<sup>21</sup> Hans J Morgenthau, *loc. cit*, hal 135-137

Sebagai contoh sikap Rusia terhadap beberapa negara anggota CIS, dimana Rusia memberikan harga yang berbeda terhadap negara satu dan negara lain. Misanya, kepada Belarusia yang merupakan sekutu terdekatnya, Rusia memberikan harga 46 Dolar untuk setiap 1000 kubik gas alam untuk tahun 2006. Murahanya harga ini mengisyaratkan bahwa Rusia sengaja memberi konsesi kepada negara-negara sahabatnya. Dengan demikian, Moskow berharap bisa mempertahankan pengaruhnya di kawasan.

Sementara itu, tahun 2006, negara-negara semisal Ukraina, Moldova, Georgia, dan Azerbaijan harus membeli gas alam dari Rusia dengan harga dua atau empat kali lipat lebih besar dari harga tahun 2005. hal ini dilakukan Rusia guna mempertahankan pengaruhnya terhadap negara-negara anggota CIS serta untuk mencegah keluarnya negara tersebut dari keanggotaan CIS.

#### 9. Kualitas Pemerintahan (The Quality of Government)

Kualitas pemerintahan merupakan elemen penting pula dalam kekuatan sebuah negara, pengaruh sebuah negara tentunya dilandasi pada kesetabilan dalam negeri sebelum bisa berpengaruh terhadap negara lain.

Dalam hal peningkatan kualitas pemerintahan Rusia di bawah Putin melakukan beberapa perubahan dan hal ini ditujukan guna meningkatkan kemampuan dan kualitas pemerintahan.

Hal ini bisa dilihat dari kebijakan Putin mulai menggagas sentralisasi model zaman Uni Soviet. Semua kekuasaan politik dan geografis, terpusat ke Kremlin. Ke tangan presiden, yang menjadi satu-satunya penguasa tunggal Rusia.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Rusia Jadi Uni Soviet Lagi?, *Pikiran Rakyat*, Rabu 22 September 2004

Sebagaimana kita ketahui Rusia merupakan sebuah negara besar dan juga memiliki hampir semua elemen nasional power tersebut dan pada masa pemerintahan Vladimir Putin, Rusia mempunyai keinginan untuk mengembalikan Rusia sebagai negara kuat dan disegani oleh negara lain dengan mengoptimalkan semua potensi tersebut dalam mencapai tujuannya. Meskipun kebijakan yang diambil Putin dipusatkan pada perbaikan ekonomi tetapi ini juga tidak melalaikan bidang lain.

Kebijakan dalam bidang ekonomi ini didukung oleh kekayaan alam yang dimiliki Rusia, sehingga Rusia semakin mempergunakan kekayaan energi sebagai alat untuk mempengaruhi negara lain.<sup>23</sup>

Hal tersebut dikarenakan pengalaman yang pernah dialami Rusia beberapa waktu yang lalu, yang mana perekonomian Rusia sangat tergantung pada bantuan negara lain (hutang luar negeri) bahkan setelah krisis ekonomi, Rusia pernah memiliki utang luar negeri hampir sebesar 96 persen terhadap PDB pada 1999. Artinya, dalam setahun Rusia tidak boleh makan, jika utang harus dibayar pada tahun itu juga<sup>24</sup>. Akibatnya Rusia kurang dipandang oleh negara lain apalagi oleh negara besar seperti Amerika Serikat.

Dari penjelasan di atas, maka konsep ini bisa digunakan untuk menjelaskan kekuatan apa saja yang dioptimalkan oleh Rusia guna mendukung keinginannya menjadi negara adikuasa sebagaimana Uni Soviet dulu.

## **II. Teori Peranan**

---

<sup>23</sup> <http://www.bbc.co.uk/indonesian/indepth/>

<sup>24</sup> Hampir Semua Utang Terbayar, *Kompas* Kamis, 24 Agustus 2006



Peranan atau role adalah perilaku yang diharapkan akan dilakukan oleh seseorang yang menduduki suatu posisi. Ini adalah perilaku yang dilekatkan pada suatu posisi. Setiap orang yang menduduki posisi itu, diharapkan berperilaku sesuai dengan sifat posisi itu.<sup>25</sup>

Teori peranan menegaskan bahwa perilaku politik adalah perilaku dalam menjalankan peranan politik.<sup>26</sup> Teori ini berasumsi bahwa sebagian besar perilaku politik adalah akibat dari tuntutan atau harapan terhadap peranan yang kebetulan dipegang oleh seorang aktor politik.<sup>27</sup>

Sebagaimana kita ketahui bahwa Vladimir Putin menduduki jabatan yang penting dalam perjalanan politik Rusia, sehingga ia memiliki peranan yang sangat vital dalam mengejar cita-citanya untuk mengembalikan Rusia menjadi sebuah negara adidaya.

Maka dengan menggunakan teori ini bisa dijelaskan bagaimana peran Putin dalam menjalankan strategi Rusia untuk mencapai tujuannya menjadi sebuah negara besar.

### **III. Decision Making Process Theory**

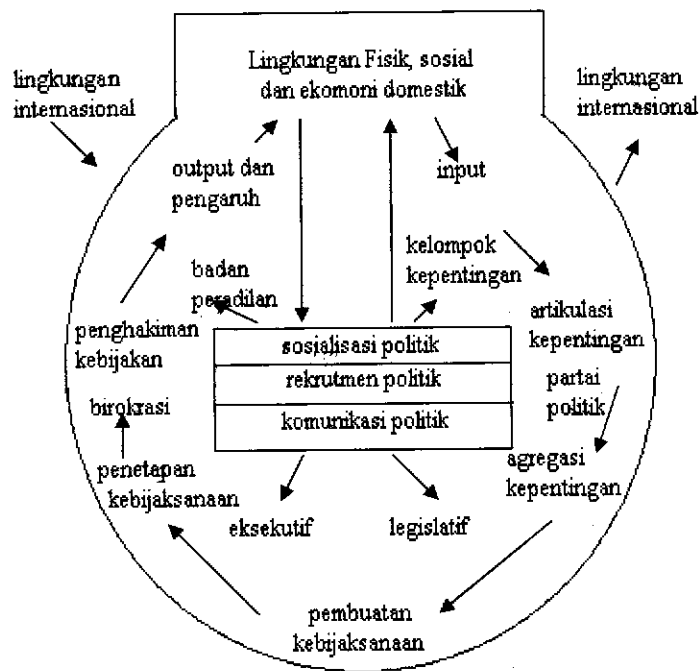
Dalam teori ini dijelaskan setiap kebijakan dihasilkan dari sebuah proses Input → Proses → Output, secara sederhana teori ini bisa digambarkan sebagai berikut :

---

<sup>25</sup> Mohtar Mas' oed, *of.cit.* hal 44

<sup>26</sup> Mohtar Mas' oed, *Teori dan Metodologi Hubungan Internasional*, (Yogyakarta: PAU-Studi Sosial UGM, 1988), hal 224

<sup>27</sup> Mohtar Mas' oed, *of.cit.* hal 44



Gambar ini menunjukkan bagaimana kita menghubungkan struktur dengan fungsi, dan proses kebijaksanaan dan bekerjanya sistem. Di tengah-tengah gambar ini terdapat tiga fungsi politik yang tidak secara langsung terlibat dalam pembuatan kebijakan pemerintahan (Public Policy) tetapi sangat penting dalam menentukan cara bekerjanya sistem politik. Panah-panah yang berasal dari fungsi-fungsi ini dan menunjuk pada masyarakat (lingkungan Domestik), dan pada kelompok-kelompok kepentingan, partai-partai politik, badan legislatif, eksekutif, birokrasi dan badan-badan peradilan menggambarkan pengaruh dari ketiga fungsi ini.<sup>28</sup>

Sosialisasi politik yang terdapat dalam setiap sistem politik, merupakan fungsi mengembangkan dan memperkuat sikap-sikap politik di kalangan

<sup>28</sup> Mohtar Masoed dan Collin Mac Andrews, *PERBANDINGAN SISTEM POLITIK*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 2001. hal.29

penduduk pada umumnya, atau bagian-bagian dari penduduk, atau melatih rakyat untuk menjalankan peranan politik

Rekrutmen politik, merupakan fungsi perseleksian rakyat untuk kegiatan politik dan jabatan pemerintahan melalui penempilan dalam media komunikasi sedangkan komunikasi politik merupakan jalan mengalirnya informasi melalui masyarakat dan melalui berbagai struktur ada dalam sistem politik.

Di pinggir tiga hal tersebut di atas terdapat fungsi-fungsi yang diperlukan untuk membuat dan melaksanakan kebijaksanaan dalam sistem politik, sebelum kebijaksanaan dan tujuan-tujuan dapat ditetapkan, individu-individu dan kelompok-kelompok dalam masyarakat harus menentukan apa yang menjadikepentingan mereka atau apa yang mereka inginkan dari politik<sup>29</sup>

Tuntutan-tuntutan ini kemudian digabungkan menjadi alternatif-alternatif kebijaksanaan, demikianlah, panah di pinggir kanan itu dari artikulasi kepentingan kepada agregasi kepentingan. Selanjutnya alternatif kebijaksanaan itu di pertimbangkan dan ditentukan pilihannya. Keputusan ini harus dilaksanakan jika ada penyelewengan atau penentangan maka, harus ada proses penghakiman.

Penerapan kebijaksanaan pemerintah (yang sering disebut output) mempengaruhi kehidupan ekonomi, struktur sosial ataupun pengaturan perilaku. Pengaruh terhadap masyarakat ini selanjutnya mempengaruhi tuntutan-tuntutan yang berikutnya yang diajukan kepada sistem politik, dan bisa menaikkan atau menurunkan kesetiaan politik di kalangan masyarakat.<sup>30</sup>

## **F. HIPOTESIS**

---

<sup>29</sup> *Ibid*, hal. 30

<sup>30</sup> *Ibid*, hal. 31

Dari uraian masalah dan kerangka berfikir di atas maka dapat ditarik sebuah hipotesa mengenai langkah-langkah Vladimir Putin untuk mengembalikan Rusia sebagai adikuasa adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kemampuan elemen Sumber Daya Alam (Natural Resources), sebagai salah satu elemen kekuatan nasional khususnya minyak dan gas yang digunakan untuk menekan negara lain.
2. Menjadikan Rusia sebagai negara industri (industri persenjataan) yang didukung oleh kemampuan sumber daya alam.
3. Meningkatkan peran Rusia di negara kawasan Asia Pasifik dan dunia Islam (khususnya di Timur Tengah)
4. Melakukan sentralisasi kekuasaan dan monopoli ekonomi oleh negara.

#### **G. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif. Dan penggunaan metode tersebut diharapkan lebih peka dan lebih bisa menyesuaikan diri dengan dengan banyak penajaman analisis terhadap pola-pola dan data yang dihadapi.

Pengambilan data penelitian ini adalah dengan cara menganalisa data sekunder sehingga di dalam penyusunan penelitian ini menggunakan jenis penelitian pustaka (library Reseach) dengan sifat penelitian deskriptif yaitu mengumpulkan data yang berhubungan dengan masalah yang dibahas lalu digambarkan secara sistematis.

Adapun sumber data yang digunakan berupa buku teks, ensiklopedia, media masa baik koran maupun majalah, jurnal, internet dan artikel. Dalam penelitian ini tidak digunakan instrumen questioner atau pengumpulan data primer lainnya.

## **H. JANGKAUAN PENELITIAN**

Penyusun membatasi penelitiannya di bawah kepemimpinan Vladimir Putin sejak tahun 2000-2006, dengan tidak melupakan atau mengabaikan pada peristiwa-peristiwa yang relevan dengan topik permasalahan tersebut.

## **I. RENCANA SISTEMATIKA PENULISAN**

Bab pertama dari tulisan ini berisi pendahuluan, dalam bagian ini akan dijelaskan mengenai pentingnya permasalahan ini untuk diangkat, Alasan pemilihan judul, Tujuan penelitian, Latar belakang masalah, Pokok permasalahan, Kerangka dasar teori yang berisi dua teori yaitu Konsep nasional power dan Teori peranan, Hipotesis, Metode penelitian, Jangkauan penelitian dan Rencana sistematika penulisan.

Bab kedua bercerita tentang gambaran umum Rusia baik sejarah, geografi, ekonomi, pertahanan keamanan, populasi penduduk, budaya, agama, pembagian wilayah, politik dan pemerintahan. Alasan penulis dalam penulisan bab II yang berisi tentang hal-hal terperinci di atas adalah karena segala yang berkaitan dengan kenegaraan Rusia tentunya sedikit banyak akan mempengaruhi kebijakan-kebijakannya.

Bab ketiga bercerita beografi Vladimir Putin, kelahiran dan keluarganya, pendidikan, karir, dan latar belakangnya yang mempengaruhi tindakan-tindakannya sebagai pemimpin serta beberapa keberhasilan Pemerintahannya dan contoh-contoh keberhasilan yang telah dicapai oleh Putin selama ini. Alasan penlisan bab III ini adalah dikarenakan peran Putin yang sangat penting dalam pembuatan kebijakan Rusia yang ingin menjadi negara adikuasa, yang mana peranan Putin ini tentunya amat sangat dipengaruhi oleh latar belakangnya yang menjadikannya sebagai sosok pemimpin yang mampu kembali menstabilkan Rusia setelah keadaannya terpuruk paska runtuhnya Uni Soviet.

Bab keempat membicarakan strategi Rusia untuk kembali menjadi negara adikuasa (pada masa pemerintahan Vladimir Vladimirovich Putin tahun 2000-2006), yang berisi tentang beberapa hal di antaranya peningkatan kemampuan dalam elemen Sumber Daya Alam (Natural Resources), tekad Rusia untuk Menjadi negara Industri (khususnya industri persenjataan) dan sebagai pemasok persenjataan di berbagai neara, peran Rusia di negara kawasan Asia Pasifik dan dunia Islam terutama kawasan Timur Tengah, sentralisasi kekuasaan dan monopoli ekonomi. Penulisan ini ditujukan untuk menjawab pokok permasalahan dan membuktikan hipotesa pada bab I

Bab kelima akan berisikan kesimpulan dari keseluruhan penulisan dan penutup.